

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat SMA Negeri 06 Bombana

SMA Negeri 06 Bombana terletak di Jl. Ki Hajar Dewantara No. 009 Kecamatan Poleang Barat Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara. Berada di lingkungan yang ramai karena berdekatan dengan Kecamatan dan pusat perkantoran yang membuat semakin bertambahnya warga sekolah dari tahun ke tahun. Sementara jauh sebelum kehadiran SMA Negeri 06 Bombana telah hadir berbagai layanan masyarakat seperti kelurahan, masjid Raya, Bank, dan beberapa sekolah Dasar yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Fasilitas dan kondisi lingkungan seperti ini memberi kemungkinan kemudahan akses dan keteraturan layanan bagi masyarakat sekitarnya.

Kurikulum Operasional SMA Negeri 06 Bombana disusun sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) ini dikembangkan dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah disusun secara Nasional kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran berdasar Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sudah disusun. Penyusunan Kurikulum Operasional SMA Negeri 06 Bombana ini mengakomodir kebutuhan para pelajar mengembangkan kemampuan ketrampilan abad 21 yang meliputi integrasi PPK, literasi, 4C (*Creative, Critical thinking, communicative, dan Collaborative*), dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

Berdasarkan analisis konteks yang dilakukan SMA Negeri 06 Bombana sebagai satuan pendidikan yang diminati mayoritas penduduk di sekitar, dengan potensi wilayah/letak yang strategis memiliki beberapa kekuatan diantaranya: 1) input peserta didik berasal dari keluarga yang peduli terhadap kepentingan pendidikan; 2) lingkungan gedung yang memudahkan sekolah untuk melakukan koordinasi dan komunikasi; 3) kultur masyarakat Kecamatan Poleang Barat Kabupaten Bombana yang bernuansa multi kultur budaya; 4) sarana pendukung layanan proses pembelajaran yang memadai; 5) merupakan salah satu sekolah yang terletak di jantung Kota dengan lingkungan yang asri dan bersih; dan 6) letak sekolah sangat strategis karena akses yang mudah.

Selain kekuatan/ kelebihan sebagaimana tersebut di atas, SMA Negeri 06 Bombana juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu: 1) sarana pendukung untuk pengembangan potensi/skill yang terbatas (tidak memiliki lapangan olahraga yang sesuai standar SNP); dan 2) laboratorium IPA dan Keperawatan yang kurang representatif; namun hal tersebut tidak mengurangi semangat warga sekolah dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang pernah diperoleh baik itu akademik maupun non-akademik.

Masyarakat di sekitar SMA Negeri 06 Bombana sebagian besar adalah pegawai pemerintahan, pegawai swasta dan sebagian lain adalah pedagang serta wiraswasta. Sebagai sekolah yang berada pada lingkungan Kecamatan dan input peserta didik yang mayoritas dari dalam Kecamatan, serta kondisi Kecamatan yang tidak begitu luas dengan tidak memiliki sumber daya alam yang luas pula, maka profil pelajar yang dihasilkan adalah pelajar yang

memiliki potensi mengkreasi ide dan keterampilan untuk mewujudkan daerahnya menjadi destinasi wisata wirausaha. Wisata wirausaha tersebut diantaranya adalah kerajinan batik, kuliner khas daerah, dan taman buatan kota. Dalam rangka meningkatkan potensi tersebut, SMA Negeri 06 Bombana mengadakan kerjasama dengan dunia usaha dan Sumber daya alam/lingkungan lain seperti yang ada di Kecamatan Poleang Barat Kabupaten Bombana.

Untuk memberikan layanan kebutuhan dan tuntutan masa depan peserta didik menjadi insan yang memiliki kemampuan daya saing di era generasi 4.0, dengan tetap menjunjung tinggi nilai luhur bangsa yang tersirat dalam sila-sila Pancasila serta mengembangkan cinta budaya daerah dan bangsa, maka SMA Negeri 06 Bombana menyusun Kurikulum Operasional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan budaya lokal daerah setempat.

Peserta didik SMA Negeri 06 Bombana diharapkan mempunyai *life skill* yang berguna dan mampu mengaplikasikannya dalam masyarakat dan dunia Pendidikan. Sehingga harapan dari Pemerintah Kabupaten Bombana untuk mencetak generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman akan terwujud. Salah satu **upaya untuk mencapai harapan tersebut dilakukan melalui kreasi budaya literasi pada peserta didik**. Sehingga peserta didik mampu menghasilkan salah satu karya yang mencerminkan profil pelajar Pancasila yang mampu bernalar kritis dan berkebhinekaanglobal. Capaian pembelajaran yang diharapkan adalah terciptanya profil pelajar yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhak mulia, yang mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global.

Pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila secara umum bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang yang bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong dan kreatif, inovatif yang mampu mengrekasikan ide/ gagasan berdasarkan kekhasan daerah yang tetap berakar pada budaya bangsa.

4.1.2 Keadaan Siswa SMA Negeri 06 Bombana

SMA Negeri 06 Bombana terletak di daerah yang tidak terlalu jauh dari ibu kota provinsi, dan ibu kota kecamatan yang merupakan pusat administrasi kecamatan. Akses menuju lokasi sekolah cukup mudah sehingga tidak menyulitkan bagi para siswa untuk menjangkau sekolah. Hal ini dapat kita saksikan dari jumlah siswa SMA Negeri 06 Bombana dari tahun ketahun cukup mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada data SMA Negeri 06 Bombana berikut ini:

Table 4.2
Keadaan Siswa SMA Negeri 06 Bombana Selama Empat Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			Keterangan
		L	P	Jumlah	
1	2019/2020	130	132	262	Aktif
2	2020/2021	136	128	264	Aktif
3	2021/2022	131	137	268	Aktif
4	2022/2023	138	147	285	Aktif
Jumlah		535	544	1079	

Sumber: Kantor SMA Negeri 06 Bombana

Dari data table tersebut, menyatakan bahwa jumlah siswa SMA Negeri 06 Bombana dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Peningkatan

itu tentunya tak lepas dari usaha pihak sekolah mengelola sekolahnya menuju kepada tujuan yang telah ditetapkan.

4.1.3 Keadaan Guru SMA Negeri 06 Bombana

Peranan guru sebagai pembimbing siswa sangat berperan penting dalam mendidik dan membimbing siswa. Karena itu sudah layak guru memiliki potensi lebih tinggi dari pada siswanya dalam segala hal. Guru atau tenaga pengajar SMA Negeri 06 Bombana sebanyak 32 orang, termasuk kepala dan wakil sekolah. Adapun kesemuanya berstatus sebagai guru tetap dan tidak tetap. Disamping tenaga pengajar, guna memperlancar kegiatan pendidikan di SMA Negeri 06 Bombana ada yang merangkap pegawai perpustakaan, dan bagian Humas.

Untuk menjadi seorang guru dibutuhkan orang-orang yang profesional, yaitu mereka yang telah memenuhi kualifikasi akademik. Selain itu, guru atau pendidik adalah harus mampu menjadi teladan yang baik atau *uswatun hasanah* bagi peserta didik, harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sehingga dapat menciptakan peserta didik yang berkarakter. Guru profesional adalah guru yang mampu membina dan mendidik peserta didik agar mampu menghadapi masa depan yang lebih baik, yang lebih cerah, berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, bahwa guru yang ada di SMA Negeri 06 Bombana tahun pelajaran 2023 seluruhnya berjumlah 28 orang. Semua bekerja sesuai dengan bagian yang telah ditentukan oleh pihak

sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Negeri 06 Bombana yang mengatakan:

Tenaga pendidik secara akumulatif berjumlah 28 orang terdiri dari 12 orang guru PNS, 1 orang P3K dan 15 orang non PNS. Ada 22 pendidik yang bertugas di sekolah ini memiliki kualifikasi pendidikan strata satu (S1) dari berbagai perguruan tinggi, 4 orang yang memiliki kualifikasi pendidikan strata dua (S2), 1 orang memiliki kualifikasi pendidikan SMA dan 1 orang yang memiliki kualifikasi pendidikan D3. (Naling Emben, “Wawancara” 27 Februari 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tenaga pendidik yang ada di SMA Negeri 06 Bombana telah memenuhi standar nasional pendidikan. Hal ini merupakan upaya sekolah untuk mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan tenaga pengajar dan staf lainnya yang membantu jalannya proses pendidikan di SMA Negeri 06 Bombana dapat dilihat dari hasil penelitian yang peneliti peroleh dari SMA Negeri 06 Bombana peneliti sajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Data Guru Tetap Dan Tidak Tetap SMA Negeri 06 Bombana

No	Nama	Status Kepegawaian	Jabatan	Ket
1	Naling Emben, S.Pd., M.Pd	PNS	Kepala Sekolah	
2	Nurhaena, S.Ag.	PNS	Kepala LAB. Agama	
3	Jamil, S.Ag.	PNS	Wakasek Humas	
4	Andi Idawati, S.Pd.	PNS	Guru	
5	Tatang, S.Pd.,MM.	PNS	Kepala Perpustakaan	
6	Sahri, S.Pd.	PNS	Kepala LAB. IPA	
7	Maimuna, S.Pd.	PNS	Guru	
8	Irmawati, S.Pd.,MM.	PNS	Guru	
9	Supriadi, S.Pd., M.Pd.	PNS	Wakasek Akademik	
10	Hardinawati, S.IP.	PNS	Guru	
11	Rismanto, S.Pd.	PNS	Guru	
12	Dra. Hinis, S.Pd.I.	PNS	Guru	
13	Kamril, SP.	P3K	Guru	

14	Risnawati, S.Pd.	Non PNS	Guru	
15	Syamsul Alam, S.Pd.	Non PNS	Guru	
16	Indra Rukmana, S.Pd.	Non PNS	Guru	
17	H. Muh. Fakhri, B.A.	Non PNS	Guru	
18	Nurali Galib, S.Pd.	Non PNS	Wakasek Kesiswaan	
19	Sitti Nur Mujahidah, S.Pd.	Non PNS	Guru	
20	Novita Emben, S.Pd.	Non PNS	Guru	
21	Nurul Reski Al Qurani, S.Pd.	Non PNS	Guru	
22	Ardina Novrian, S.Pd.	Non PNS	Guru	
23	Jumrianti, S.Pd.	Non PNS	Guru	
24	Nasrin Pribadi, S.Pd.	Non PNS	Guru	
25	Muh. Tahir	Non PNS	TU	
26	Naima Yapo	Non PNS	TU	
27	Tri Iradat Fitriani, S.Kom.	Non PNS	TU	
28	Rasman, Ap., S.Kom	Non PNS	Guru	

Sumber: Kantor SMA Negeri 06 Bombana

4.1.4 Fasilitas Sarana dan Prasarana

Dalam satu lembaga sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dalam mencapai tujuan. Apalagi suatu lembaga sekolah khususnya SMA Negeri 06 Bombana. Untuk lebih jelasnya peneliti sajikan lebih rinci Fasilitas Sarana dan Prasarana SMA Negeri 06 Bombana sebagai berikut.

Tabel 4.4
Fasilitas Sarana dan Prasarana SMA Negeri 06 Bombana

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Ket.
1.	Ruang Belajar	19	Baik
2.	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang K.T.U	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Kamar Mandi / WC Guru	1	Baik
7.	Kamar Mandi / WC Siswa	3	Baik
8.	Tempat parkir	1	Baik
9.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10.	Ruang Komputer	1	Baik
11.	Ruang Kesehatan (UKS)	1	Baik
12.	Gudang	1	Baik

13	Lapangan volley	1	Permanen
14	Lapangan Basket	1	Permanen
15	Lapangan takraw	1	Permanen
16	Alat-alat olahraga berupa bola volley, basket, takraw dll	1	Cukup memadai

Sumber: Kantor SMA Negeri 06 Bombana

4.1.5 Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 06 Bombana

a. Visi SMA Negeri 06 Bombana

Kurikulum Operasional Sekolah disusun oleh Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh SMA Negeri 06 Bombana, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Adapun visi SMA Negeri 06 Bombana adalah: ***Mewujudkan Lulusan yang Berakhlak Mulia, Berkarakter, Berbudaya, serta Kompeten di Bidang Ilmu yang Berlandaskan Profil Pelajar Pancasila.*** (Dokumentasi di SMA Negeri 06 Bombana Pada Tanggal 06 Maret 2023)

b. Misi SMA Negeri 06 Bombana

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan profil pelajar Pancasila yang berakhlak mulia.
2. Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan lulusan yang berkompeten dibidang keilmuan.
4. Sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global
5. Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif
6. Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong.
7. Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

(Dokumentasi di SMA Negeri 06 Bombana Pada Tanggal 06 Maret 2023)

4.2 Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penggalian data melalui proses obeservasi, wawancara dan dokumentasi terkait pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana. Berikut adalah deskripsi penelitian melalui data-data yang berhasil dikumpulkan:

4.2.1 Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana

Program supervisi merupakan satu kesatuan dalam kerangka untuk peningkatan pengetahuan, kemampuan dan kesadaran dalam menjalankan tugas, fungsi dan peran seorang kepala sekolah sebagai supervisor. Program supervisi adalah rincian kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana. Kegiatan tersebut menggambarkan hal-hal apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, fasilitas apa yang diperlukan, kapan dilakukan dan cara untuk mengetahui berhasil tidaknya usaha yang dilakukan itu. Seorang kepala sekolah perlu memahami bahwa kegiatan apapun yang dilakukannya bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar mengacu pada terjadinya perubahan perilaku mengajar guru ke arah yang lebih baik, tentunya diperlukan suatu program yang baik pula. Dengan demikian bahwa program supervisi itu perlu disusun oleh kepala sekolah dengan tujuan agar pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 06 Bombana akan berjalan dengan baik sesuai harapan dan tujuan yang hendak dicapai. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan mengatakan bahwa:

Program supervisi akademik itu merupakan acuan dalam melaksanakan supervisi, maka perlu disusun oleh kepala sekolah dan disosialisasikan kepada guru melalui rapat di sekolah, sehingga guru-guru mengetahui dan memahami maksud dan tujuan dari program supervisi itu. (Hasdinawati, “Wawancara” 28 Februari 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Program supervisi merupakan satu kesatuan dalam kerangka untuk peningkatan pengetahuan, kemampuan dan kesadaran dalam menjalankan tugas, fungsi dan peran seorang kepala sekolah sebagai supervisor. Program supervisi adalah rincian kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana. (Ibnu Hasan, “Wawancara” 03 Maret 2023)

Sejalan dengan pernyataan di atas, salah seorang informan juga mengatakan bahwa:

Supervisi merupakan program yang terencana untuk memperbaiki pengajaran ke arah yang baik sudah barang tentu diperlukan suatu perencanaan atau program kegiatan yang baik pula. Salah satu tugas dari kepala sekolah adalah merencanakan program supervisi akademik. (Maimuna, “Wawancara” 05 Maret 2023)

Dalam penyusunan program supervisi akademik, kepala sekolah dapat juga melibatkan guru-guru terutama dalam menentukan jadwal kunjungan kelas. Dengan demikian, mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan itu dan turut bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Kemudian pada sisi lain mereka dapat mengetahui dan memahami supervisi akademik yang akan dilakukan sejak dini, sehingga sudah dapat mempersiapkan diri untuk melengkapi administrasi kelas maupun administrasi pembelajaran dan perangkat-perangkat lainnya. Dengan adanya kebersamaan dalam menyusun suatu program, maka semua pihak akan merasa dihargai dan akan dapat

menghilangkan kesalahpahaman antara kepala sekolah dan guru. Untuk itu sangat perlu disusun dan disosialisasikan program supervisi sebagai pembinaan awal terhadap guru-guru yaitu menyampaikan atau menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan manfaat dari supervisi akademik. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan mengatakan bahwa:

SMA Negeri 06 Bombana ini ada program supervisi, hanya pelaksanaannya kadang-kadang tidak sesuai dengan jadwal, karena bersamaan dengan kegiatan lain seperti rapat-rapat dan pelatihan kemudian saya menggantinya pada hari lain. Kalau hanya administrasi pembelajaran guru-guru disini lengkap. (Naling Emben, “Wawancara” 27 Februari 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Kalau program supervisi di SMA Negeri 06 Bombana ini ada. Hanya untuk pelaksanaannya kadang-kadang tidak sesuai dengan jadwal yang telah diberitahukan kepada guru-guru sebelumnya. Ya, karena kepala sekolah sering menghadiri rapat-rapat dan pelatihan dalam daerah dan luar daerah. Tapi untuk pelaksanaan supervisi akademik diganti dengan waktu lain. Biasanya kepala sekolah mengadakan supervisi sebanyak 4 kali untuk setiap guru dalam satu semester sehingga semua administrasi harus tertib dan pelaksanaan pembelajaran diharapkan efektif dan maksimal dengan harapan hasil belajar siswa akan lebih baik. (Jumiarti Ahmad, “Wawancara” 08 Maret 2023)

Sejalan dengan pernyataan di atas, salah seorang informan juga mengatakan bahwa:

Program supervisi di SMA Negeri 06 Bombana ini ada jadwal supervisi yaitu setiap guru akan disupervisi pada setiap semester. Yang direncanakan dan ditempel di ruang kepala sekolah agar guru mengetahuinya pada bulan ketiga tiap semesternya. Itupun kadang-kadang ada pergeseran waktu, bila ada kegiatan lain seperti rapat dan banyaknya tugas-tugas lain yang harus segera diselesaikan. Seperti sekarang ini, ada kegiatan pelatihan berkelanjutan setiap dua minggu kami kumpul untuk menyelesaikan tugas kemudian dipresentasikan. Ini

program dari pusat. (Sitti Nur Mujahidah, “Wawancara” 09 Maret 2023)

Jadwal kunjungan dalam program supervisi itu disusun pada awal tahun pelajaran, maka bukan tidak mungkin ada kegiatan lain yang bersamaan, apalagi hal-hal yang bersifat mendadak dan segera undangan dari instansi terkait lainnya. Untuk itu perlu harus ada pengertian dan kerja sama yang baik sesama guru dan kepala sekolah, sehingga dapat dibicarakan lagi untuk kegiatan lanjutannya atau penggantinya. Karena supervisi itu bukan hanya untuk memeriksa atau melihat kelengkapan administrasi saja, tetapi lebih dari itu yakni kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Kalau hanya untuk memeriksa administrasi kelengkapan guru tidak akan banyak menghabiskan waktu, cukup dibawa ke ruang kepala sekolah dan dinilai. Jadi tidak benar kegiatan supervisi itu, bila hanya untuk memeriksa dan menilai administrasi kelas dan administrasi pembelajaran saja. Guru sangat memerlukan masukan dari supervisor dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berguna untuk perbaikan pembelajaran, sehingga guru mengetahui kekurangan atau kelemahannya.

Namun pada kenyataannya di SMA Negeri 06 Bombana ada yang menganggap tidak perlu program supervisi. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan mengatakan bahwa:

SMA Negeri 06 Bombana ini tidak mempunyai program supervisi akademik dengan alasan tidak perlu karena hanya bersifat administrasi saja, yang penting pelaksanaan pembelajaran di sekolah itu baik maka hasil perolehan nilai siswapun akan baik pula. (Nurul Reski Al-Qurani, “Wawancara” 11 Maret 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Kalau hanya untuk memeriksa administrasi kelengkapan guru tidak akan banyak menghabiskan waktu, cukup dibawa ke ruang kepala sekolah dan dinilai. Jadi tidak benar kegiatan supervisi itu, bila hanya untuk memeriksa dan menilai administrasi kelas dan administrasi pembelajaran saja. Guru sangat memerlukan masukan dari supervisor dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berguna untuk perbaikan pembelajaran, sehingga guru mengetahui kekurangan atau kelemahannya. (Novita Emben, "Wawancara" 12 Maret 2023)

Sejalan dengan pernyataan di atas, salah seorang informan juga mengatakan bahwa:

Kepala SMA Negeri 06 Bombana tidak terlalu mempermasalahkan bagaimana proses pembelajaran di ruang kelas, yang penting bagi Kepala Sekolah yaitu para guru telah lengkap administratif saja seperti ada RPP-nya, dan Kepala Sekolah juga jarang ada ditempat karena banyak memiliki aktifitas di luar sekolah. (Supriadi, "Wawancara" 21 Maret 2023)

Memang kalau hanya untuk berdasarkan nilai yang diperoleh siswa ada benar juga, tetapi lebih dari itu bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran antara guru dan siswa. Program supervisi itu bukan hanya sekedar administrasi saja untuk diarsipkan di lemari atau rak kepala sekolah saja yaitu sebagai bukti fisik kelengkapan administrasi sekolah. Bila hal seperti ini terjadi, bahwa pelaksanaan supervisi akademik di sekolah tersebut tidak memiliki arah dan tujuan yang jelas untuk dicapai. Bahkan pelaksanaan supervisi yang dilakukan terkesan asal-asalan, kepala sekolah sekedar melaksanakan saja agar memiliki bukti fisik dan sudah pernah melakukan supervisi, walaupun tanpa ada tindak lanjutnya bagi guru. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan mengatakan bahwa:

Kalau program supervisi di SMA Negeri 06 Bombana tidak punya yang ada hanya jadwal di tempel di ruang kepala sekolah agar guru mengetahuinya pada bulan ketiga tiap semesternya. Itupun kadang-kadang ada pergeseran waktu, bila ada kegiatan lain seperti rapat dan banyaknya tugas-tugas lain yang harus segera diselesaikan. (Ardina Novrian, “Wawancara” 15 Maret 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Program supervisi secara khusus tidak punya, yang ada hanya secara umum yaitu jadwal pelaksanaan supervisi didalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) saja. didalamnya sudah ada jadwal pelaksanaannya secara umum tetapi kalau secara khusus misalnya per-kelas tidak ada. Kepala sekolah melaksanakan supervisi untuk mengamati guru mengajar tiap semester biasanya pada pertengahan semester. Itupun sering kali ada pergeseran waktu misalnya direncanakan minggu pertama, baru dapat dilaksanakan pada minggu kedua atau ketiga. Hal ini terjadi disebabkan adanya rapat-rapat dinas dan kegiatan-kegiatan lainnya. Belum lagi harus membuat laporan yang kadangkala bersifat mendadak dan segera. (Nur Ali Galib, “Wawancara” 16 Maret 2023)

Semakin rincinya dan operasional suatu program, tentu akan semakin baik karena akan membantu dan mempermudah supervisor didalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukannya. Oleh sebab itu program supervisi tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi supervisor di dalam melakukan kegiatan supervisinya. Dengan adanya program supervisi akademik, maka sudah tentu akan bermanfaat bagi supervisor antara lain pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik, untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, dan penjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah baik tenaga, waktu, dan biaya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan mengatakan bahwa:

SMA Negeri 06 Bombana tidak mempunyai program supervisi, Kepala sekolah melaksanakan supervisi tanpa ada program. Kepala sekolah yang melaksanakan supervisi akademik secara terprogram maka guru-gurunya akan tertib administrasinya, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. (Nurhaena, “Wawancara” 17 Maret 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Program supervisi berfungsi sebagai pedoman bagi supervisor di dalam melakukan kegiatan supervisinya. Dengan adanya program supervisi akademik, maka sudah tentu akan bermanfaat bagi supervisor antara lain pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik, untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, dan penjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah baik tenaga, waktu, dan biaya. (Jamil, “Wawancara” 19 Maret 2023)

Bila diamati sebenarnya kepala sekolah belum mampu untuk menyusun sendiri, sehingga hanya untuk melepaskan kewajiban tugas saja dengan cara mengcopy paste dari sekolah lain atau program tahun sebelumnya. Pada program supervisi itu disusun sesuai dengan kondisi nyata di sekolah dengan langkah-langkah dan kegiatan yang jelas. Agar kegiatan supervisi yang dilakukan supervisor benar-benar sesuai dengan kebutuhan nyata dilapangan, maka program supervisi akademik yang disusun harus realistis yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan sekolah setempat. Program supervisi tersebut biasanya disusun untuk waktu satu tahun pelajaran. Oleh karena itu dalam mengimplementasikannya diperlukan suatu rencana kegiatan yang lebih spesifik misalnya program semester, program bulanan, atau program mingguan. Dengan demikian akan jelas dan konkrit apa yang seharusnya dilakukan supervisor dalam upaya untuk melaksanakan program supervisi tersebut untuk waktu tertentu. Dalam menyusun rencana kegiatan

tersebut dapat melibatkan guru, sehingga mereka bertanggung jawab terlaksananya kegiatan supervisi di sekolah dan mengetahui apa yang harus dipersiapkan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan mengatakan bahwa:

Perencanaan atau langkah awal yang kami lakukan sebelum melakukan supervisi Akademik yaitu kami adakan rapat bersama tim supervisi dan guru-guru. Tim supervisi ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru yang sudah senior yang mempunyai banyak pengalaman dalam hal supervisi. Hal lain yang direncanakan yaitu penentuan format penilaian dalam hal ini harus direncanakan terlebih dahulu aspek-aspek apa saja yang ingin dinilai atau di supervisi dan membuat jadwal supervisi untuk setiap guru. (Tatang, “Wawancara” 23 Maret 2023)

Wawancara di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan perencanaan sebelum proses kegiatan supervisi dilaksanakan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara bersama wakasek kurikulum SMA Negeri 06 Bombana mengenai perencanaan supervisi akademik.

Perencanaan supervisi akademik awalnya dirapatkan oleh kepala sekolah dengan semua wakil-wakil kepala sekolah, tata usaha dan juga ada dari perwakilan guru. Pada rapat itu membicarakan jadwal guru yang akan di supervisi. (Andi Idawati, “Wawancara” 22 Maret 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Setiap tahun ajaran dibuka, kami mengadakan rapat dengan semua guru, membahas program-program termasuk supervisi yang akan dijalankan untuk 6 bulan ke depan dan menginformasikan ke semua guru untuk mempersiapkan diri, semua perangkat pembelajaran yang harus disiapkan mulai dari kalender Pendidikan, analisis waktu, RPP, protap dan promes yang harus dipersiapkan semuanya. (Supriadi, “Wawancara” 21 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana dilakukan dengan cara mengadakan rapat bersama tim supervisi dan guru-guru. Tim supervisi terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru yang sudah senior yang mempunyai banyak pengalaman dalam hal supervisi. Hasil dari kegiatan perencanaan supervisi akademik tersebut terdiri dari:

1. Menentukan tujuan perencanaan supervisi akademik
2. Membuat jadwal supervisi akademik untuk setiap guru.

Gambar 4.1
Jadwal pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 06 Bombana

GURU MATA PELAJARAN	PROGRAM SUPERVISI PROSES BELAJAR MENGAJAR SMA NEGERI 06 BOMBANA TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023 SEMESTER GENAP																				
	BULAN / MINGGU KE																				
	JAN 2023		FEBRUARI 2023				MARET 2023				APRIL 2023				MEI 2023				JUNI 2023		
	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	I	II	III	IV	V	
PEND. AGAMA																					
PEND. AGAMA																					
PEND. BIOLOGI																					
PEND. MATEMATIKA																					
PEND. KIMIA																					
PEND. SEJARAH																					
PEND. BHS INGGRES																					
PEND. KIMIA																					
PEND. SOSIOLIGI																					
PEND. OLAH RAGA																					
PEND. AGAMA																					
	PELAKSANAAN UJIAN PRAKTEK KELAS XII T.P. 2022 / 2023																				
	ULANGAN TENGAH SEMESTER KELAS X, XI T.P. 2022 / 2023																				
	PELAKSANAAN UJIAN SEKOLAH KELAS XII T.P. 2022 / 2023																				
	PELAKSANAAN UJIAN SEKOLAH KELAS XII T.P. 2022 / 2023																				
	Libur Idul Fitri 1444 H																				
	PELAKSANAAN SEMESTER GENAP T.P. 2022 / 2023																				
	PENGELOLAAN NILAI / PORSENI																				
	PENGELOLAAN NILAI / PENGISIAN RAPOR. T.P. 2022 / 2023																				
	LIBUR SEMESTER II T.P. 2022 / 2023																				
	LIBUR SEMESTER II T.P. 2022 / 2023																				

Gambar 4.2
Format Penilaian Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 06 Bombana

NO	KOMPONEN YANG DINILAI	SKALA PENILAIAN					KET.
		1	2	3	4	5	
A	PERSIAPAN MENGAJAR						
1.	Tersedianya Analisis Minggu Efektif, Prota dan Prosem					✓	
2.	Tersedianya Silabus					✓	
3.	Tersedianya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)					✓	
4.	Tersedianya Alat Peraga/Media Pembelajaran Yang Relevan					✓	
5.	Tersedianya Daftar Nilai Siswa dan diisi Sesuai Dengan				✓		
6.	Tersedianya Daftar Hadir Siswa dan diisi bukti kehadirannya					✓	
B	KEGIATAN PENDAHULUAN						
7.	Memeriksa kehadiran, kebersihan dan kesiapan siswa				✓		
8.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai					✓	
9.	Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan pengembangannya					✓	
10.	Melakukan apersepsi dan motivasi			✓			
11.	Melakukan pretes				✓		
C	KEGIATAN INTI						
12.	Menyampaikan materi secara kontekstual				✓		
13.	Menguasai materi pelajaran dan pengembangannya				✓		
14.	Memberi contoh-contoh secara kontekstual				✓		
15.	Menggunakan media peraga sesuai materi				✓		
16.	Menggunakan strategi / metodologi secara kontekstual				✓		
17.	Mengatur penggunaan waktu secara tepat				✓		
18.	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal				✓		
19.	Memberikan kesempatan siswa untuk aktif bertanya/menjawab				✓		
20.	Memonitor (menilai) tingkat pemahaman siswa				✓		
21.	Memberikan penguatan terhadap jawaban siswa				✓		
D	KEGIATAN PENUTUP						
22.	Menyimpulkan pelajaran					✓	
23.	Melaksanakan postes				✓		
24.	Memberikan tindak lanjut/refleksi				✓		
JUMLAH SKOR							

Nilai Akhir Dihitung = (Jumlah Skor : Skor Maksimal) X 10 =

4. Menentukan teknik dan pendekatan supervisi akademik
5. Menginformasikan ke semua guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari kalender Pendidikan, analisis waktu, RPP, protap dan promes.

4.2.2 Pengorganisasian Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana

Penempatan fungsi pengorganisasian setelah fungsi perencanaan merupakan hal yang logis, karena tindakan pengorganisasian mem jembatan kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya. Suatu rencana yang telah tersusun secara matang dan ditetapkan berdasarkan perhitungan-perhitungan tertentu, tentunya tidak dengan sendirinya mendekatkan organisasi pada tujuan yang hendak dicapai. Ia memerlukan pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan, namun juga aturan main yang harus ditaati oleh setiap orang dalam organisasi. Dengan kata lain tanpa pengorganisasian mustahil suatu rencana dapat mencapai tujuan.

Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 06 Bombana harus ada pengorganisasian sehingga terbentuklah struktur organisasi yang masing-masing anggota mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda tetapi mempunyai satu tujuan yang sama yakni menjalankan atau mensukseskan program kerja yang telah direncanakan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan mengatakan bahwa;

Pengorganisasian supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana dilakukan dengan cara pembagian tugas dan fungsi dalam stuktur organisasi disesuaikan dengan dengan program yang akan dilaksanakan, kemudian tugas dan fungsi yang disesuaikan dengan program tersebut

didasakan atas musyawarah dan mufakat dengan para guru di SMA Negeri 06 Bombana. (Hasdinawati, “Wawancara” 28 Februari 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Tugas dan fungsi dalam stuktur organisasi SMA Negeri 06 Bombana disesuaikan dengan dengan program yang akan dilaksanakan, kemudian pembagian tugas itu dimusyawarahksn para guru di SMA Negeri 06 Bombana. (Naling Emben, “Wawancara” 27 Februari 2023)

Observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 06 Bombana terlihat bahwa:

Pada pukul 08.30 peneliti melihat di SMA Negeri 06 Bombana sedang melakukan pembagian tugas dan fungsi dalam stuktur organisasi yang disesuaikan dengan program supervisi akademik kepala sekolah, kemudian tugas dan fungsi tersebut didasakan atas musyawarah dan mufakat dengan para guru di SMA Negeri 06 Bombana. (Observasi, di SMA Negeri 06 Bombana 05 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana dilakukan dengan cara pembagian tugas dan fungsi dalam stuktur organisasi yang disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan, kemudian pembagian tugas tersebut dimusyawarahkan dengan guru di SMA Negeri 06 Bombana.

Disamping tugas pokok yang ada dalam struktur organisasi SMA Negeri 06 Bombana, seorag guru juga dituntut oleh kepala sekolah untuk membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah, termasuk kegiatan ekstra kurikuler. Sedangkan tugas bagi tata usaha adalah mengurus bidang administarsi guru dan siswa seperti mencatat kehadiran guru dan siswa pada

setiap hari, dan juga menjaga keamanan sekolah membersihkan lingkungan sekolah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan mengatakan bahwa:

Pengorganisasian supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana dilakukan dalam bentuk kegiatan penyusunan pembagian tugas mengajar yang disesuaikan dengan latar belakang pendidikan guru yang bersangkutan, dan jumlah jam mengajar yang ditentukan sesuai dengan ketentuan umum yang berlaku. (Maimuna, "Wawancara" 05 Maret 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Pengorganisasian supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana dilakukan dengan rasio perbandingan guru dan siswa serta jumlah kelas yang digunakan. Dan senantiasa mempertimbangkan kondisi lapangan, baik kondisi guru maupun kondisi kelas yang digunakan. (Jumiarti Ahmad, "Wawancara" 08 Maret 2023)

Sejalan dengan pernyataan di atas, salah seorang informan juga mengatakan bahwa:

Penerapan fungsi pengorganisasian supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana berdasarkan pengamatan menyangkut tentang pembagian tugas guru dan tata usaha. (Sitti Nur Mujahidah, "Wawancara" 09 Maret 2023)

Berdasarkan keterangan informan tersebut di atas cukup jelas dipahami bahwa dalam pengorganisasian supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana sudah dilaksanakan dengan cara membentuk struktur organisasi yang masing-masing anggota mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda tetapi mempunyai satu tujuan yang sama yakni menjalankan atau mensukseskan program kerja yang telah direncanakan, namun diakui hal tersebut belum sesuai dengan apa yang diharapkan karena mengingat keterbatasan sumber

daya manusia yang ada. Hasil dari kegiatan pengorganisasian supervisi akademik tersebut terdiri dari:

1. Menetapkan tujuan kegiatan pengorganisasian supervisi akademik
2. Menetapkan tugas-tugas pokok anggota supervisi akademik
3. Melakukan pembagian tugas-tugas pokok menjadi tugas-tugas yang lebih rinci ke dalam kegiatan supervisi akademik
4. Membagi tugas guru sesuai dengan ilmunya atau mengalokasikan sumber daya yang tersedia dengan membentuk struktur organisasi.



5. Kepala sekolah memberikan arahan-arahan untuk tugas-tugas yang ada di struktur organisasi.

4.2.3 Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana

Setelah menyusun perencanaan program supervisi akademik, maka selanjutnya memasuki tahap pelaksanaannya. Pelaksanaan akan berjalan baik bila segala rencana yang telah disusun sudah dipersiapkan secara baik. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja guru dalam proses mengajar, maka diperlukan alat atau instrumen penilaian. Biasanya digunakan Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG) yang terdiri dari ada dua macam yaitu pertama untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan yang kedua untuk menilai pelaksanaan pembelajaran. Sering disebut juga APKG 1 dan 2 atau instrumen supervisi yang lain sesuai dengan kebutuhan dari supervisor. Instrumen atau alat yang digunakan ini perlu diketahui oleh guru sebelumnya, sehingga guru memahami komponen-komponen yang akan dinilai. Instrumen supervisi merupakan patokan atau acuan dalam melaksanakan kegiatan supervisi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu juga tentunya diperlukan catatan-catatan penting tentang kekurangan atau kelebihan guru dalam mengajar. Hal ini dapat memudahkan tugas supervisor dalam melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik nantinya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan mengatakan bahwa:

Pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 06 Bombana yang pertama yaitu melaksanakan supervisi perangkat pembelajaran. terdapat 12 komponen Perangkat pembelajaran yang menjadi objek supervisi yaitu : (1) Kalender Pendidikan;(2) Program Tahunan; (3) Program Semester; (4) Silabus; (5) RPP; (6) Jadwal Pelajaran; (7) Agenda Harian; (8) Dokumen KKM; (9) Daftar Hadir (10) Daftar Nilai (11) Buku Pedoman Guru; dan (12) Buku Teks Pelajaran. (Novita Emben, “Wawancara” 12 Maret 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Setiap kepala sekolah mempunyai cara yang berbeda-beda dalam melaksanakan supervise perangkat pembelajaran. Perbedaan tersebut disebabkan adanya perbedaan dari berbagai faktor. Diantara faktor yang menyebabkan perbedaan cara melaksanakan supervise perangkat pembelajaran adalah jumlah guru. Sekolah dengan jumlah guru yang banyak akan berbeda dengan sekolah dengan jumlah guru yang sedikit. (Ardina Novrian, “Wawancara” 15 Maret 2023)

Sejalan dengan pernyataan di atas, salah seorang informan juga mengatakan bahwa:

Bagi sekolah dengan jumlah guru yang sedikit, pelaksanaan supervise perangkat pembelajarannya dapat dilaksanakan dengan cara perorangan, akan tetapi sekolah dengan jumlah guru banyak, supervise perangkat pembelajarannya dapat dilaksanakan dengan cara berkelompok. (Nur Ali Galib, “Wawancara” 16 Maret 2023)

Hasil wawancara diatas memberikan gambaran bahwa pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 06 Bombana yang pertama yaitu melaksanakan supervise perangkat pembelajaran. Terdapat 12 komponen Perangkat pembelajaran yang menjadi objek supervisi yaitu : (1) Kalender Pendidikan;(2) Program Tahunan; (3) Program Semester; (4) Silabus; (5) RPP; (6) Jadwal Pelajaran; (7) Agenda Harian; (8) Dokumen KKM; (9) Daftar Hadir (10) Daftar Nilai (11) Buku Pedoman Guru; dan (12) Buku Teks Pelajaran. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan mengatakan bahwa:

Kepala sekolah di SMA Negeri 06 Bombana dalam melakukan penilaian terhadap kinerja guru saat proses mengajar, maka diperlukan alat atau instrumen penilaian. Biasanya digunakan Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG) yang terdiri dari ada dua macam yaitu pertama untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan yang kedua untuk menilai pelaksanaan pembelajaran. Sering disebut juga APKG 1 dan 2 atau

instrumen supervisi yang lain sesuai dengan kebutuhan dari supervisor. (Sahri, “Wawancara” 20 Maret 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

SMA Negeri 06 Bombana dalam melakukan supervisi akademik seharusnya menggunakan Instrumen atau alat yang perlu diketahui oleh guru sebelumnya, sehingga guru memahami komponen-komponen yang akan dinilai. Instrumen supervisi merupakan patokan atau acuan dalam melaksanakan kegiatan supervisi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu juga tentunya diperlukan catatan-catatan penting tentang kekurangan atau kelebihan guru dalam mengajar. (Supriadi, “Wawancara” 21 Maret 2023)

Sejalan dengan pernyataan di atas, salah seorang informan juga mengatakan bahwa:

O... ya, tentu saja saya menggunakan instrumen penilaian sebagai panduan tetapi saya juga mencatat hal-hal yang perlu nantinya disampaikan pada guru yang bersangkutan secara individu maupun ada hal-hal yang dapat disampaikan secara umum pada waktu rapat bulanan di sekolah. (Naling Emben, “Wawancara” 27 Februari 2023)

Lebih lanjut wawancara peneliti dengan informan yang mengatakan bahwa :

Kepala sekolah SMA Negeri 06 Bombana menggunakan instrumen penilaian sebagai panduan dalam melakukan supervisi akademik. tetapi kepala sekolah juga mencatat hal-hal yang perlu nantinya disampaikan pada guru yang bersangkutan secara individu maupun ada hal-hal yang dapat disampaikan secara umum pada waktu rapat bulanan di sekolah. (Andi Idawati, “Wawancara” 22 Maret 2023)

Agar supervisi akademik dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian yang objektif terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dapat ditetapkan aspek yang perlu diperbaiki dan

dikembangkan. Sebagaimana hasil observasi peneliti di SMA Negeri 06 Bombana:

Pada pukul 08.00 peneliti melakukan observasi SMA Negeri 06 Bombana, peneliti mengamati guru yang sedang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 12. guru tersebut telah memiliki RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Situasi belajar tertib dan tenang, pengelolaan kelas dengan formasi tempat duduk “U”, menggunakan alat peraga, interaksi lancar, metode bervariasi, waktu yang digunakan efektif, intonasi suara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran baik dan jelas, keberhasilan mengajar memuaskan setelah diadakan evaluasi hasil belajar siswa. Kegiatan sesudah observasi, penampilan guru menarik dan sederhana, kemampuan guru dalam mengajar kreatif dan inovatif serta menyenangkan. (Observasi 16 Maret 2023)

Apabila supervisi akademik sudah dilakukan kepala sekolah terhadap guru dan diberikan pembinaan baik secara individu maupun berkelompok, maka akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas menjadi aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan mengatakan bahwa:

Pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 06 Bombana yang kedua yaitu pemantauan RPP. Pemahaman kepala sekolah terhadap RPP tersebut sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan supervise perangkat pembelajaran yang menjadi kewajiban kepala sekolah minimal satu tahun satu kali. (Sitti Nur Mujahidah, “Wawancara” 09 Maret 2023)

Sejalan dengan pernyataan di atas, salah seorang informan juga mengatakan bahwa:

Rencana pelaksanaan supervisi, saya diberitahu terlebih dahulu kepada guru, dan instrumen supervisi yang akan saya gunakan saya berikan kepada guru, agar guru dapat memahami dan mempersiapkan diri. Saya juga mencatat hal-hal yang perlu untuk diperbaiki oleh guru dan sebagai bahan pembinaan terhadap guru di SMA Negeri 06 Bombana baik secara individu maupun umum (bersama-sama). Instrumen supervisi atau

catatan-catatan hasil pengamatan supervisi terhadap guru merupakan alat atau bahan untuk memberikan tindak lanjut. Untuk itu diperlukan suatu instrumen yang tepat dan catatan dari observasi yang akurat sehingga dapat memberikan gambaran atau informasi yang jelas tentang pembinaan yang diperlukan. (Naling Emben, “Wawancara” 27 Februari 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Sebagaimana guru di SMA Negeri 06 Bombana masih ada yang beranggapan bahwa supervisi akademik itu dapat menjadi beban mental bagi guru-guru dan mereka sudah mengetahui tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, dan ada yang juga alasan khawatir nanti mereka merasa dinilai akan menyebabkan kesalahpahaman sesama guru dan kepala sekolah. (Tatang, “Wawancara” 23 Maret 2023)

Sejalan dengan pernyataan di atas, salah seorang informan juga mengatakan bahwa:

Apabila supervisi akademik sudah dilakukan kepala sekolah terhadap guru dan diberikan pembinaan baik secara individu maupun berkelompok, maka akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas menjadi aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. (Hasdinawati, “Wawancara” 28 Februari 2023)

Lebih lanjut wawancara peneliti dengan informan yang mengatakan bahwa :

Kepala sekolah di SMA Negeri 06 Bombana melaksanakan supervisi akademik memprioritaskan kepada guru yang masih golongan rendah atau yang baru dan tidak ada jadwal kunjungan kelas serta tidak menggunakan instrumen supervisi hanya melakukan pengamatan untuk mencatat kekurangan atau kelemahan guru tersebut untuk dilakukan pembinaan. (Ibnu Hasan, “Wawancara” 03 Maret 2023)

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa memang tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala Sekolah masih beragam pandangan. Karena pemahaman terhadap

supervisi itu masih dipengaruhi oleh supervisi gaya lama yaitu untuk menilai kinerja guru saja. Dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah harus dilaksanakan secara menyeluruh dan kekeluargaan. Artinya seorang kepala sekolah tidak boleh pilih kasih dalam melakukan supervisi yaitu semua guru harus disupervisi dengan tidak ada memandang baru ataupun sudah lama menjadi guru. Karena dunia pendidikan selalu berubah-ubah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Kita tidak dapat lagi menerapkan yang hal lama pada saat sekarang ini disebabkan sudah tidak ada kesesuaian lagi dengan perkembangan jaman.

Namun, temuan di lapangan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala SMA Negeri 06 Bombana belum terlaksana sebagaimana diharapkan yaitu masih ada guru yang tidak pernah diobservasi ketika sedang mengajar dan ada pula yang belum pernah mendapat perbaikan pengajaran. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan mengatakan bahwa:

Pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 06 Bombana yang ketiga yaitu melaksanakan supervisi proses pembelajaran. Pada tahap supervise proses pembelajaran ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: Pra Pembelajaran; Pembelajaran; dan Pasca Pembelajaran. Sebelum supervise pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilaksanakan adalah pertemuan antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru yang akan di supervise untuk membicarakan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. (Hasdinawati, "Wawancara" 28 Februari 2023)

Lebih lanjut wawancara peneliti dengan informan yang mengatakan bahwa :

Saya sebagai guru di SMA Negeri 06 Bombana belum pernah disupervisi oleh kepala sekolah selama mengajar di SMA ini. Kepala sekolah sering lewat di depan kelas, tapi apa itu supervisi atau bukan. Padahal supervisi

itu perlu untuk mengetahui kekurangan dalam proses pembelajaran. (Maimuna, "Wawancara" 05 Maret 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Saya sebagai kepala SMA Negeri 06 Bombana memang memprioritaskan guru yang baru untuk di supervisi. Ya memang untuk jadwal sih semua guru harus disupervisi, tapi karena saya punya kesibukan di luar jadi saya agendakan untuk semester berikutnya lagi. Saya akui kalau pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 06 Bombana belum terlaksana sebagaimana diharapkan. (Naling Emben, "Wawancara" 27 Februari 2023)

Sejalan dengan pernyataan di atas, salah seorang informan juga mengatakan bahwa:

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, saya melihat Kepala Sekolah datang masuk ruangan, beliau mengamati proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, seolah-olah kaya menilai guru yang sedang mengajar gitu kak. (Ninis Karlina, "Wawancara" 25 Maret 2023)

Langkah pembinaan yang dilakukan supervisor dipercaya mampu dilaksanakan oleh yang di supervisi dan yang di supervisi dengan tidak terpaksa menerima saran supervisor. Hubungan yang demokratis bukan otokratis diharapkan menumbuhkan kreativitas dari para guru. Hal ini dapat dikomunikasikan dengan baik oleh kedua belah pihak antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru sebagai orang yang disupervisi, dengan harapan tentunya pelaksanaan supervisi tidak akan menjadi momok atau hal yang tidak menyenangkan bagi guru-guru dengan adanya kegiatan supervisi.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan mengatakan bahwa:

Pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 06 Bombana yang keempat yaitu melaksanakan supervisi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar yang sudah dilaksanakan oleh guru merupakan rangkaian dari tahap pelaksanaan supervise akademik kepala sekolah. Oleh karena itu, kegiatan ini harus dilaksanakan dengan tujuan

untuk mendapatkan data terkait kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar. (Ibnu Hasan, “Wawancara” 03 Maret 2023)

Lebih lanjut wawancara peneliti dengan informan yang mengatakan bahwa :

Di SMA Negeri 06 Bombana masih ada guru yang kurang senang disupervisi atau bila perlu jangan disupervisi karena guru tersebut kurang siap atau tidak lengkap administrasi pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan perangkat lainnya. (Jumiarti Ahmad, “Wawancara” 08 Maret 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Saya sebagai kepala SMA Negeri 06 Bombana menciptakan hubungan yang demokratis antara guru dan kepala sekolah sehingga dapat menumbuhkan kreativitas dari para guru. Hal ini saya lakukan dengan cara mengkomunikasikan dengan baik antara kepala sekolah dan guru, dengan harapan tentunya pelaksanaan supervisi tidak akan menjadi momok atau hal yang tidak menyenangkan bagi guru-guru dengan adanya kegiatan supervisi. (Naling Emben, “Wawancara” 27 Februari 2023)

Sejalan dengan pernyataan di atas, salah seorang informan juga mengatakan bahwa:

Selama ini hubungan antara seluruh warga sekolah itu saya rasa sangat baik. Gak pernah saya liat itu kalau antara kepala sekolah sama guru saling kles gitu. Atau guru sesama guru maupun sesama siswa. Baik-baik aja kok kak. (Hasnidar, “Wawancara” 25 Maret 2023)

Komunikasi yang baik dan harmonis di sekolah dapat menunjang tercapainya tujuan dan manfaat pelaksanaan supervisi akademik antara lain dapat membangkitkan dan mendorong semangat guru untuk menjalankan tugas sebaik-baiknya. Selain itu guru berusaha melengkapinya kekurangan-kekurangannya dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk media

instruksional yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Dan secara bersama-sama untuk berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam kemajuan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Kepala sekolah berusaha membina kerja sama yang harmonis antara guru, tenaga kependidikan lainnya dan murid. Hal terakhir ini penting dengan kebersamaan dan kekeluargaan akan dapat tercipta komunikasi dan suasana yang kondusif di sekolah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan mengatakan bahwa:

Supervisi akademik itu sangat perlu dilaksanakan secara terus menerus dan terprogram oleh kepala SMA Negeri 06 Bombana sebagai motivasi dalam meningkatkan mutu guru. guru akan dengan senang hati melihat dan menerima bahwa ada kekurangan atau kelemahan yang harus diperbaiki dalam melaksanakan tugas. (Sitti Nur Mujahidah, "Wawancara" 09 Maret 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Saya menerima adanya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 06 Bombana karena memberikan motivasi kepada saya bahwa saya mengajar itu diperhatikan oleh kepala sekolah.... dapat meningkatkan mutu guru dalam mengajar dan bagi siswa tentu juga akan lebih meningkat mutu pembelajarannya. (Nurul Reski Al-Qurani, "Wawancara" 11 Maret 2023)

Lebih lanjut wawancara peneliti dengan informan yang mengatakan bahwa :

Komunikasi yang baik dan harmonis di SMA Negeri 06 Bombana memang sangat di perlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan dan manfaat pelaksanaan supervisi akademik seperti dapat membangkitkan dan mendorong semangat guru untuk menjalankan tugas sebaik-baiknya. Selain itu guru berusaha melengkapi kekurangan-kekurangannya dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk media instruksional yang

diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. (Novita Emben, “Wawancara” 12 Maret 2023)

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa apabila di sekolah sudah terbina sikap kekeluargaan dan kebersamaan yang tinggi. Semua warga sekolah saling menghormati dan menghargai tanpa pilih kasih antara kepala sekolah, guru dan pegawai lainnya. Sikap dan perilaku tanpa membedakan status jabatan, sosial, ekonomi, dan lain-lainnya sangat dibutuhkan dalam rangka menciptakan suatu sekolah yang kondusif. Guru akan menghargai kepala sekolah karena mereka mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab sebagai supervisor yang akan melaksanakan supervisi terhadap guru. Disini harus ada sikap saling pengertian antara guru yang disupervisi dan kepala sekolah sebagai supervisor.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas memberikan gambaran bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 06 Bombana belum banyak memberikan nilai positif bagi guru untuk meningkatkan mutu layanan belajar. Guru belum banyak merasakan bahwa kehadiran supervisor dalam mencurahkan waktunya yang cukup untuk perbaikan pembelajaran yaitu memberikan bantuan mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas pengajaran karena kepala SMA Negeri 06 Bombana belum sepenuhnya menguasai teknik-teknik dan prinsip-prinsip supervisi yang benar. Pengetahuan kepala SMA Negeri 06 Bombana tentang supervisi akademik masih dipengaruhi oleh supervisi gaya lama yaitu selalu mencari kesalahan guru, tetapi tidak solusinya mana yang benar atau seharusnya dilakukan dan tidak ada tindak lanjut dari hasil supervisi yang dilakukan. Akhirnya membuat guru-guru di lapangan acuh tak acuh, kurang percaya dan

simpati kepada kepala sekolah. Hasil dari kegiatan pelaksanaan supervisi akademik tersebut terdiri dari:

1. Melaksanakan Supervisi Perangkat Pembelajaran
2. Melaksanakan Supervisi Pemantauan RPP
3. Melaksanakan Supervisi Proses Pembelajaran
4. Melaksanakan Supervisi Penilaian Hasil Belajar

4.2.4 Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana

Setiap organisasi tentu menginginkan hasil yang baik, sempurna dan sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dan diterapkan oleh suatu organisasi. Dalam melaksanakan evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana tentu ada berbagai kendala dan hambatan. Pelaksanaan evaluasi menjadi tolak ukur untuk melihat keberhasilan dan kendala yang dihadapi. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan pada program yang telah ditetapkan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan mengatakan bahwa:

Kegiatan evaluasi supervisi akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 06 Bombana yaitu analisis hasil supervisi. Analisis dilakukan terhadap hasil supervisi perangkat pembelajaran yang sudah dilakukan kepada guru-guru. Selain itu, hasil analisis juga dilakukan terhadap hasil supervisi proses pembelajaran yang sudah dilakukan kepada guru-guru. (Tatang, "Wawancara" 23 Maret 2023)

Sejalan dengan pernyataan di atas, salah seorang informan juga mengatakan bahwa:

Tahapan analisis hasil supervisi akademik kepala sekolah sangat penting dilakukan untuk melihat kelebihan dan kelemahan guru, termasuk masalah dan faktor-faktor penyebabnya. Analisis yang dilakukan secara

akurat dan teliti berdasarkan data yang ada dan riil di temukan akan berguna untuk menentukan prioritas perbaikan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. (Sitti Nur Mujahidah, “Wawancara” 09 Maret 2023)

Lebih lanjut wawancara peneliti dengan informan yang mengatakan bahwa :

Kegiatan evaluasi menjadi tolak ukur untuk melihat keberhasilan dan kendala yang dihadapi, serta evaluasi diperlukan untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan pada program supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana. (Nurul Reski Al-Qurani, “Wawancara” 11 Maret 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan pada program yang telah ditetapkan. (Novita Emben, “Wawancara” 12 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana menjadi tolak ukur untuk melihat keberhasilan dan kendala yang dihadapi, serta evaluasi diperlukan untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan pada program yang telah ditetapkan.

Setelah semua program kerja supervisi akademik kepala sekolah terlaksana, maka tugas kepala sekolah dan dibantu wakil kepala sekolah serta seluruh dewan guru yang terkait untuk mengevaluasi hasil supervisi akademik kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah melaksanakan rapat evaluasi bersama dengan mengundang seluruh dewan guru. Sebagaimana hasil

wawancara peneliti dengan informan mengatakan bahwa:

Kegiatan evaluasi supervisi akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 06 Bombana setelah analisis hasil supervisi yaitu pemberian umpan balik dan rencana tindak lanjut. Umpan balik di berikan oleh kepala sekolah kepada guru yang sudah di supervisi dengan cara verbal maupun non verbal. Umpan balik tidak menghakimi guru, tidak menyalahkan tetapi lebih kepada mencari solusi bersama dalam rangka meningkatkan kinerja dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (Hasdinawati, “Wawancara” 28 Februari 2023)

Lebih lanjut wawancara peneliti dengan informan yang mengatakan bahwa :

Setelah kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru, selanjutnya kepala sekolah menyusun rencana tindak lanjut terhadap permasalahan hasil supervisi sehingga terjadi peningkatan kualitas kerja guru, terjadi peningkatan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (Maimuna, “Wawancara” 05 Maret 2023)

Sejalan dengan pernyataan di atas, salah seorang informan juga mengatakan bahwa:

Pada akhir kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana yang telah terlaksana kami selalu mengadakan rapat. Pada kesempatan itu saya mengevaluasi segala kendala dan kekurangan yang nantinya perlu diadakan perbaikan-perbaikan secara berkesinambungan. (Naling Emben, “Wawancara” 27 Februari 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

Setiap kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana yang dilaksanakan semuanya dievaluasi kekurangan dan kelebihanannya mbak” yang nantinya perlu diadakan perbaikan-perbaikan secara berkesinambungan. (Ardina Novrian, “Wawancara” 15 Maret 2023)

Sejalan dengan pernyataan di atas, salah seorang informan juga mengatakan bahwa:

Pada akhir kegiatan supervisi akademik yang telah terlaksana, selalu mengadakan rapat agar semuanya jelas dan bisa dievaluasi kekurangan dan kelebihan. Hal tersebut berfungsi untuk bagaimana melaksanakan kegiatan kedepan menjadi lebih baik lagi. (Nur Ali Galib, “Wawancara” 16 Maret 2023)

Adanya rasa tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan semua tugas yang telah diamanatkan, secara tidak langsung dengan adanya evaluasi maka pelaksanaan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana dengan sendirinya akan melaksanakan tugasnya secara maksimal sesuai dengan kemampuan terbaiknya. Hal ini tentunya akan berdampak bagus bagi sekolah, dan yang kedua adanya asas keterbukaan atau transparansi. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan mengatakan bahwa:

Kegiatan evaluasi supervisi akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 06 Bombana yang terakhir yaitu tahap pelaporan. laporan supervisi yang sudah di susun akan di manfaatkan sebagai dasar membuat perencanaan supervisi selanjutnya. (Jamil, “Wawancara” 19 Maret 2023)

Sejalan dengan pernyataan di atas, salah seorang informan juga mengatakan bahwa:

Tahap akhir dari siklus supervisi adalah pelaporan. Kepala sekolah menyusun laporan supervisi yang sudah di laksanakan. Laporan tersebut sebagai bagian dari administrasi kepala sekolah dalam penilaian kinerja. Selain itu, laporan supervisi yang sudah di susun akan di manfaatkan sebagai dasar membuat perencanaan supervisi selanjutnya. (Sahri, “Wawancara” 20 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana sudah terlaksana. Hal tersebut terlihat dari kepala sekolah dan dibantu wakil kepala sekolah serta seluruh dewan guru untuk mengevaluasi hasil supervisi akademik dengan cara melaksanakan rapat evaluasi bersama dengan mengundang seluruh dewan guru yang nantinya perlu diadakan perbaikan-perbaikan secara berkesinambungan. Hasil dari kegiatan evaluasi supervisi akademik tersebut terdiri dari:

1. Evaluasi tahap analisis hasil supervisi akademik kepala sekolah
2. Tahap pemberian umpan balik dan rencana tindak lanjut
3. Tahap pelaporan hasil supervisi akademik kepala sekolah

4.3 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 06 Bombana, melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi di mana terkumpul data dari berbagai pihak maka peneliti akan menganalisa data untuk dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “*supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana*”. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, interview dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada, kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian.

Berdasarkan keterangan teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, interview, dokumentasi dan dari pihak pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya sebagai berikut.

4.3.1 Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana

Arja Sadjianto (2018 : 146) mengatakan bahwa *planning* (perencanaan) ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

T. Hani Handoko (2009 : 79) mengatakan bahwa proses perencanaan berisi empat tahap: menentukan tujuan perencanaan, menentukan tindakan untuk mencapai tujuan, mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang, cara untuk mencapai tujuan, dan mengimplementasi rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya. ada dua alasan dasar perlunya perencanaan. Perencanaan dilakukan untuk mencapai: "*protective benefits*" artinya yang dihasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan, dan "*positive benefits*" artinya dalam bentuk meningkatnya sukses pencapaian tujuan organisasi.

Dirk Malaga Kusuma (2019 : 17) mengatakan bahwa suatu perencanaan yang baik harus menjawab enam pertanyaan yang tercakup dalam unsur-unsur perencanaan yaitu: tindakan apa yang harus dikerjakan, yaitu mengidentifikasi segala sesuatu yang akan dilakukan, apa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan, yaitu merumuskan faktor-faktor penyebab dalam melakukan tindakan, tindakan tersebut dilakukan, yaitu menentukan tempat atau lokasi, kapan tindakan tersebut dilakukan, yaitu menentukan waktu pelaksanaan tindakan, siapa yang akan melakukan tindakan tersebut, yaitu menentukan pelaku yang akan melakukan tindakan, dan bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut, yaitu menentukan metode pelaksanaan tindakan.

Ellyta Yulyanti (2019 : 45) mengatakan bahwa perencanaan dapat diklasifikasikan menjadi 5 dasar Yaitu : *Pertama*, Bidang fungsional mencakup rencana produksi, pemasaran, keuangan, dan personalia. *Kedua*, Tingkatan Organisasional termasuk keseluruhan organisasi atau satuan-satuan kerja organisasi. *Ketiga*, Sifat rencana meliputi faktor kompleksitas, fleksibilitas, keformalan, kerahasiaan, biaya, rasionalitas, kuantitatif, dan kualitatif. *Keempat*, Waktu menyangkut jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. *Kelima*, Unsur-unsur perencanaan dalam wujud anggaran, program, prosedur, kebijaksanaan, dan sebagainya.

Didin Hafidhuddin (2018 : 1) mengatakan bahwa tipe-tipe perencanaan terinci sebagai berikut: perencanaan jangka panjang (*Short Range Plans*) mencakup berbagai rencana dari satu hari sampai satu tahun, perencanaan jangka menengah (*inter mediate Range Plans*) mempunyai rentangan waktu

antara beberapa bulan sampai tiga tahun, dan rencana jangka panjang (*long range plans*) meliputi kegiatan-kegiatan selama dua sampai lima tahun. Perencanaan strategi, yaitu proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi seperti penentuan strategi, kebijaksanaan dan program-program strategik yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut dan penetapan metoda-metoda yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategik dan kebijaksanaan telah diimplementasikan.

Ernawati (2019 : 3) menjelaskan bahwa bahwa dasar-dasar perencanaan yang baik meliputi: *forecasting*, proses pembuatan asumsi-asumsi tentang apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang, penggunaan skenario, meliputi penentuan beberapa alternatif skenario masa yang akan datang atau peristiwa yang mungkin terjadi, *benchmarking*, perbandingan eksternal untuk mengevaluasi secara lebih baik suatu arus kinerja dan menentukan kemungkinan tindakan yang dilakukan untuk masa yang akan datang.

M. Yacoeb (2018 : 8) menjelaskan bahwa perencanaan mempunyai manfaat yang sangat penting. Yaitu: *pertama*, membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan. *Kedua*, membantu dalam kristalisasi penyesuaian pada masalah-masalah utama. *Ketiga*, memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas. *Keempat*, membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat. *Kelima*, memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi. *Keenam*, memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian

organisasi. *Ketujuh*, membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami. Dan kesembilan, menghemat waktu, usaha, dan dana.

Suharsimi Arikunto (2015 : 34) mengatakan bahwa perencanaan program supervisi akademik sangat penting karena dengan perencanaan yang baik, maka dapat memberikan gambaran atau prosedur yang jelas untuk mencapai tujuan supervisi akademik dan memudahkan untuk mengukur ketercapaiannya. Perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan menjadi salah satu fungsi urutan pertama. Demikian juga dalam merencanakan program supervisi akademik di sekolah memiliki posisi sangat penting dalam rangkaian proses supervisi akademik.

Dengan demikian jelas sekali bahwa apabila tidak memiliki program supervisi, maka pelaksanaan supervisi itu akan kacau balau di lapangan. Apalagi jadwal kunjungan kelas itu hanya ada dalam dokumen RKS atau di tempel di ruang kepala sekolah dan dibuat secara umum yaitu bulan pelaksanaannya. Seharusnya jadwal kunjungan itu sudah ada kejelasan waktu dan kelas, sehingga guru dapat mengetahuinya dan tidak perlu di tempel di ruang kepala sekolah. Karena tidak semua guru dan setiap waktu, guru akan masuk ke ruang kepala sekolah untuk mencari tahu pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan oleh kepala sekolah. Namun sebaiknya jadwal itu disusun secara jelas dan ditempelkan di ruang guru atau diberikan kepada setiap guru, agar guru mengetahui jadwal kunjungan itu. Akibatnya guru yang disupervisi merasa kurang senang disebabkan mereka tidak mengetahui jadwal dan merasa dirinya hanya akan dinilai oleh kepala sekolah. Dalam melakukan

penilaian itu kepala sekolah terkesan selalu mencari kelemahan atau kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga tidak memperoleh nilai positif lainnya untuk mengembangkan diri. Kelemahan kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi akademik perlu ditindaklanjuti oleh para pengawas sekolah sebagai atasan langsungnya.

Soebagio Atmodiwiryo (2019 : 12) mengatakan bahwa program supervisi akademik mempunyai fungsi sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan dan sekaligus sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembinaan profesional. Dengan program yang baik, maka guru dan kepala sekolah dapat mengetahui masalah-masalah proses pembelajaran apa saja yang dihadapi, cara-cara apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah itu dan pada akhirnya dapat mengetahui secara sistematis perubahan-perubahan positif apa saja yang telah terjadi dari waktu ke waktu. Bila program supervisi akademik yang realistis sesungguhnya dapat menolong para kepala sekolah melakukan kegiatan pembinaan yang progresif dan akumulatif, artinya kepala sekolah diharapkan terhindar dari penanganan masalah yang sama dari waktu ke waktu dalam rangka pencapaian kemajuan. Untuk keefektifan pelaksanaan supervisi diperlukan suatu program yang memuat berbagai aktivitas atau kegiatan yang akan dikerjakan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi di sekolah.

Sesungguhnya tidak ada patokan baku mengenai supervisi akademik, namun demikian semakin rincinya dan operasional suatu program, tentu akan semakin baik karena akan membantu dan mempermudah supervisor didalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukannya. Oleh sebab itu program supervisi tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi supervisor di

dalam melakukan kegiatan supervisinya. Dengan adanya program supervisi akademik, maka sudah tentu akan bermanfaat bagi supervisor antara lain pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik, untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, dan penjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah baik tenaga, waktu, dan biaya.

Berdasarkan analisis temuan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 06 Bombana ditemukan bahwasannya supervisi merupakan program yang terencana untuk memperbaiki pengajaran ke arah yang baik sudah barang tentu diperlukan suatu perencanaan atau program kegiatan yang baik pula. Salah satu tugas dari kepala sekolah adalah merencanakan program supervisi akademik. Agar dapat melaksanakan tugas dengan baik, kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat atau menyusun program supervisi akademik. Selain itu, pengawas sekolah dan guru juga perlu mengetahui dan memahami konsep perencanaan supervisi akademik yang telah disusun, karena mereka terlibat didalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah.

4.3.2 Pengorganisasian Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana

Rina Primadha (2018 : 86) mengatakan bahwa organizing berasal dari kata organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatankegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer. Pengorganisasian mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang demikian rupa, hingga mereka dapat

melaksanakan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Pengorganisasi adalah proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, serta pemeliharaan lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang pantas.

Rosman (2021 : 27) menjelaskan bahwa faktor-faktor utama dalam menentukan perancangan struktur organisasi. Diantaranya: Strategi Organisasi untuk mencapai tujuannya yaitu menjelaskan bagaimana aliran wewenang dan saluran komunikasi dapat disusun di antara para manajer dan bawahan, teknologi yang digunakan, anggota (karyawan) dan orang-orang yang terlibat dalam organisasi, dan ukuran organisasi yaitu besarnya organisasi secara keseluruhan maupun satuan-satuan kerjanya akan sangat mempengaruhi struktur organisasi.

Sentot Harman (2018 : 19) mengatakan bahwa proses pengorganisasian akan tercermin pada struktur organisasi, yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian. Yaitu : pembagian kerja, departementalisasi (atau sering disebut dengan istilah departemntasi), bagan organisasi formal, rantai perintah dan kesatuan perintah, tingkat-tingkat hirarki manajemen, saluran komunikasi, penggunaan komite, rentang manajemen dan kelompok-kelompok informal yang tak dapat dihindarkan.

Arja Sadjianto (2018 : 149) menjelaskan bahwa ada empat komponen dari organisasi yang dapat diingat dengan kata “*WERE*” (*Work, Employees, Relationship* dan *Environment*). *Work* (pekerjaan) adalah fungsi yang harus

dilaksanakan berasal dari sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. *Employees* (pegawai-pegawai) adalah setiap orang yang ditugaskan untuk melaksanakan bagian tertentu dari seluruh pekerjaan. *Relationship* (hubungan) merupakan hal penting di dalam organisasi. *Environment* (lingkungan) adalah komponen terakhir yang mencakup sarana fisik dan sasaran umum di dalam lingkungan dimana para pegawai melaksanakan tugas-tugas mereka, lokasi, mesin, alat tulis kantor, dan sikap mental yang merupakan faktor-faktor yang membentuk lingkungan.

Williams (1965) yang dikutip Dirik Malaga Kusuma (2019 : 19) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip organisasi meliputi; prinsip bahwa organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas, prinsip skala hirarki, prinsip kesatuan perintah, prinsip pendelegasian wewenang, prinsip pertanggungjawaban, prinsip pembagian pekerjaan, prinsip rentang pengendalian, prinsip fungsional, prinsip pemisahan, prinsip keseimbangan, prinsip fleksibilitas, prinsip kepemimpinan. Pengorganisasian bermanfaat, dapat lebih mempertegas hubungan antara anggota satu dengan yang lain. setiap anggota dapat mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab. setiap anggota organisasi dapat mengetahui apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan posisinya dalam struktur organisasi. dapat dilaksanakan pendelegasian wewenang dalam organisasi secara tegas, sehingga setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk berkembang. akan tercipta pola hubungan yang baik antar anggota organisasi, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan dengan mudah.

Burton, WH, dan Lee J. Bruckner (2015 : 97) mengatakan bahwa pengorganisasian sebagai aktifitas menetapkan hubungan antara manusia dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, pengertian ini menjelaskan bahwa kegiatan pengorganisasian berkaitan dengan upaya melibatkan orang-orang kedalam kelompok, dan upaya melakukan pembagian kerja diantara anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan di dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selanjutnya Soewardji Lazaruth menjelaskan bahwa mengorganisasikan berarti:

1. Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Meraancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu
3. Menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam satu tanggung jawab.
4. Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas. Soewardji Lazaruth (2017 : 45)

Pengorganisasian yang dilakukan oleh SMA Negeri 06 Bombana seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pengorganisasian semua kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana yang mempunyai struktur organisasinya, maka memudahkan dalam pengorganisasiannya.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pengorganisasian supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

di SMA Negeri 06 Bombana sudah dilaksanakansesuai dengan fungsinya masing-masing, namun diakui hal tersebut belum sesuai dengan apa yang diharapkan karena mengingat keterbatasan sumber daya manusia yang ada.

4.3.3 Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana

Sentot Harman (2019 : 19) mengatakan bahwa pelaksanaan atau penggerakan adalah satu usaha untuk menggerakan anggotaanggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yangbersangkutan dan sasaran-sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Menggerakan berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat sekitar apa aktivitas-aktivitas manajemen berputar. Nilai-nilai, sikap, harapan, kebutuhan, ambisi, harapan, pemuasan seseorang dan interaksinya dengan orang-orang lain dan dengan lingkungan fisik kesemuanya bertautan dengan proses menggerakan.

Langkah selanjutnya dari kegiatan supervisi akademik setelah perencanaan yaitu tahap pelaksanaannya. Pelaksanaan akan berjalan baik bila segala rencana yang telah disusun sudah dipersiapkan secara baik. Tetapi masih dijumpai kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik hanya masuk ke kelas dengan membawa instrumen supervisi atau hanya secarik kertas saja. Selanjutnya mengamati guru yang sedang mengajar dan mengisi instrumen atau mencatat, kemudian keluar dari kelas sebelum jam pelajaran selesai dan tidak ada tindak lanjutnya. Gurupun kebingungan dengan hal tersebut dikarenakan belum mengetahui kegiatan apa yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Perilaku supervisi akademik sebagaimana digambarkan di atas merupakan salah satu contoh perilaku supervisi akademik yang belum baik dan tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap tujuan dan fungsi supervisi akademik. Seandainya berpengaruh, pasti pengaruhnya relatif sangat kecil artinya peningkatan mutu guru dalam mengelola proses pembelajaran. Supervisi akademik sama sekali bukan penilaian unjuk kerja guru. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apalagi dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik.

Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja guru dalam proses mengajar, maka diperlukan alat atau instrumen penilaian. Biasanya digunakan Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG) yang terdiri dari ada dua macam yaitu pertama untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan yang kedua untuk menilai pelaksanaan pembelajaran. Sering disebut juga APKG 1 dan 2 atau instrumen supervisi yang lain sesuai dengan kebutuhan dari supervisor. Instrumen atau alat yang digunakan ini perlu diketahui oleh guru sebelumnya, sehingga guru memahami komponen-komponen yang akan dinilai. Instrumen supervisi merupakan patokan atau acuan dalam

melaksanakan kegiatan supervisi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu juga tentunya diperlukan catatan-catatan penting tentang kekurangan atau kelebihan guru dalam mengajar. Hal ini dapat memudahkan tugas supervisor dalam melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik nantinya.

Mulyasa (2019 : 35) mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di sekolah harus dilaksanakan secara menyeluruh dan kekeluargaan. Artinya seorang kepala sekolah tidak boleh pilih kasih dalam melakukan supervisi yaitu semua guru harus disupervisi dengan tidak ada memandang baru ataupun sudah lama menjadi guru. Karena dunia pendidikan selalu berubah-ubah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Kita tidak dapat lagi menerapkan yang hal lama pada saat sekarang ini disebabkan sudah tidak ada kesesuaian lagi dengan perkembangan jaman. Maka itu kurikulum pendidikan selalu berubah-ubah karena harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini dan yang akan datang. Demikian juga dengan paradigma baru pendidikan cukup membuat praktisi pendidikan agak kebingungan untuk mengikutinya.

Semangat kekeluargaan yaitu sikap saling asah, asih, dan asuh sangat dibutuhkan dalam mengelola pembelajaran, apalagi dalam kegiatan supervisi akademik kepada guru-guru agar terjalin kebersamaan dalam mengembangkan pendidikan. Kepala sekolah lebih banyak menghabiskan waktu kerja di sekolah, maka kedekatannya dengan guru-guru seharusnya dapat membuat kepala sekolah lebih mengenal dan memahami apa yang menjadi kebutuhan guru-guru serta permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi di dalam

melaksanakan tugas. Di samping itu, hubungan kepala sekolah akan menjadi lebih akrab sehingga memungkinkan terjalin hubungan kerja sama yang baik dan harmonis diantara mereka. Kondisi ini merupakan modal yang sangat berharga bagi terlaksananya supervisi akademik yang efektif. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai supervisor harusnya memainkan peranan penting ini dalam upaya memperbaiki pengajaran. (Burton, WH, dan Lee J. Bruckner, 2015 : 99)

Kepala sekolah harus sudah merubah pola lama dalam melakukan supervisi di sekolahnya. Untuk itu diperlukan suatu solusi bagaimana cara mengubah pola berpikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subyek yang dapat berkembang sendiri. Maka supervisi akademik yang dilakukan itu harus dilaksanakan berdasarkan prinsip dan teknik-teknik supervisi. Supervisi sebagai suatu kegiatan untuk dilakukan secara terencana, rutin, berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan data dari hasil pengamatan atau observasi nyata, menggunakan instrumen yang dapat memberikan informasi yang sebenarnya, sama sekali bukan hasil pelajaran pribadi supervisor.

Hubungan antara supervisor dengan guru bukan bersifat hirarchis yang memposisikan atasan dengan bawahan, namun hubungan kesejajaran, hubungan kemanusiaan yang akrab, saling percaya, yang di supervisi merasa ada sesuatu yang dibutuhkan yaitu bantuan maupun bimbingan yang akan diberikan oleh supervisor. Pembinaan yang diberikan supervisor sebagai

sharing of Idea, untuk saling memberi masukan, sehingga supervisi suatu interaksi antara supervisor dan yang disupervisi untuk saling memberikan umpan balik. (Soebagio Atmodiwiryo, 2019 : 22)

Pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 06 Bombana kepala sekolah hanya menilai guru dengan menggunakan instrumen penilaian atau catatan kesalahan guru mengajar yang diperoleh dari kunjungan kelas, tetapi tidak pernah ada tindak lanjutnya. Bukan berarti kepala sekolah tidak boleh menunjukkan kesalahan guru, masalahnya adalah bagaimana cara mengkomunikasikannya apa yang dimaksud sehingga guru menyadari bahwa dia harus memperbaiki kesalahan. Para guru akan dengan senang hati melihat dan menerima bahwa ada kekurangan atau kelemahan yang harus diperbaiki dalam melaksanakan tugas. Dengan komunikasi yang baik dan harmonis di sekolah dapat menunjang tercapainya tujuan dan manfaat pelaksanaan supervisi akademik antara lain dapat membangkitkan dan mendorong semangat guru untuk menjalankan tugas sebaik-baiknya.

Para guru harus berusaha melengkapinya kekurangan-kekurangannya dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk media instruksional yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Dan secara bersama-sama untuk berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam kemajuan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Kepala sekolah berusaha membina kerja sama yang harmonis antara guru, tenaga kependidikan lainnya dan murid. Hal terakhir ini penting dengan kebersamaan dan kekeluargaan akan dapat tercipta komunikasi dan suasana yang kondusif di sekolah.

Apabila di SMA Negeri 06 Bombana sudah terbina sikap kekeluargaan dan kebersamaan yang tinggi, maka semua warga sekolah saling menghormati dan menghargai tanpa pilih kasih antara kepala sekolah, guru dan pegawai lainnya. Sikap dan perilaku tanpa membedakan status jabatan, sosial, ekonomi, dan lain-lainnya sangat dibutuhkan dalam rangka menciptakan suatu sekolah yang kondusif. Guru akan menghargai kepala sekolah karena mereka mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab sebagai supervisor yang akan melaksanakan supervisi terhadap guru. Disini harus ada sikap saling pengertian antara guru yang disupervisi dan kepala sekolah sebagai supervisor.

Soebagio Atmodiwiryo mengatakan bahwa seorang supervisor diharapkan memahami dan menguasai berbagai strategi atau teknik supervisi, karena untuk melakukan antisipasi apabila ada permasalahan yang terkait dengan supervisi akademik yang tidak dapat diselesaikan dengan suatu cara tertentu, maka supervisor menggunakan strategi yang lain. Dalam melaksanakan supervisi akademik oleh kepala sekolah, sebaiknya terlebih dahulu pastikan apakah supervisi itu untuk individual atau kelompok. Kemudian pilihlah teknik supervisi yang tepat menurut pengalaman dari kepala sekolah dengan banyak bertanya kepada pengawas sekolah atau teman sejawat. (Soebagio Atmodiwiryo, 2019 : 12)

Supervisi secara individual dengan teknik kunjungan kelas dapat dilakukan dengan cara membuat perencanaan supervisi sebagai tahap persiapan, selanjutnya kepala sekolah mempertimbangkan waktu, sasaran, dan cara melakukan observasi selama kunjungan kelas. Setelah itu kepala sekolah

melakukan kunjungan kelas dalam rangka mengobservasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada akhir kunjungan kelas, kepala sekolah bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi. Kemudian dalam rangka pembinaan terhadap guru secara tuntas perlu dilakukan tindak lanjut terhadap hasil-hasil supervisi dan dilakukan perbaikan secara terus menerus sehingga akhirnya dapat menciptakan guru yang profesional. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknikal agar pelaksanaan supervisi akademik berjalan secara efektif.

Pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 06 Bombana belum banyak memberikan nilai positif bagi guru untuk meningkatkan mutu layanan belajar. Guru belum banyak merasakan bahwa kehadiran supervisor dalam mencurahkan waktunya yang cukup untuk perbaikan pembelajaran yaitu memberikan bantuan mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas pengajaran karena supervisor tidak menguasai teknik-teknik dan prinsip-prinsip supervisi yang benar. Pengetahuan kepala sekolah tentang supervisi akademik masih dipengaruhi oleh supervisi gaya lama yaitu selalu mencari kesalahan guru, tetapi tidak solusinya mana yang benar atau seharusnya dilakukan dan tidak ada tindak lanjut dari hasil supervisi yang dilakukan. Akhirnya membuat guru-guru di lapangan acuh tak acuh, kurang percaya dan simpati kepada kepala sekolah. Maka pandai-pandailah kepala sekolah memilih bentuk atau model supervisi akademik tradisional harus diubah ke model yang lebih baik dan menyenangkan misalnya model supervisi klinis atau model artistik. Memang model supervisi itu tidak ada yang paling baik, tetapi

kepala sekolah dapat memilih sesuai dengan teknik dan pendekatan yang digunakan.

Pemahaman dan penguasaan teknik-teknik dan prinsip-prinsip supervisi menjadi suatu keharusan agar dapat melaksanakan supervisi akademik di sekolah dengan baik dan bermakna. Jadi seorang supervisor itu harus memahami tujuan, prinsip dan teknik-teknik supervisi yang merupakan satu kesatuan dalam melaksanakan kegiatan itu. Sehingga tujuan supervisi yaitu memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas dan pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas belajar siswa akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4.3.4 Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana

Ellyta Yulyanti (2019: 47) menjelaskan bahwa evaluasi atau pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional (*actuating*) di lapangan sesuai dengan rencana (*planning*) yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan (*goal*) dari organisasi. Dengan demikian yang menjadi obyek dari kegiatan pengawasan adalah mengenai kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-hal yang bersifat negatif. Sebutan *controlling* lebih banyak digunakan karena lebih mengandung konotasi yang mencakup penetapan standar, pengukuran kegiatan, dan pengambilan tindakan korektif.

Ernawati (2019 : 3) mengatakan bahwa proses evaluasi atau pengawasan biasanya terdiri paling sedikit lima tahap (langkah). Tahap-tahap tersebut terdiri dari; Penetapan standar pelaksana, Penentuan pengukuran kegiatan, Pengukuran pelaksana kegiatan nyata, Pembandingan pelaksana

kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan, dan yang terakhir Pengambilan tindakan koreksi bila perlu.

M. Yacoeb (2018 : 8) menjelaskan bahwa tipe-tipe dasar evaluasi atau pengawasan ada 3 yaitu: pengawasan pendahuluan, pengawasan “*conccurent*”, dan pengawasan umpan balik. Pengawasan pendahuluan (*Feedforward Control*) dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah dan penyimpangan dari standar tujuan dan memungkinkan koreksi sebelum suatu kegiatan tertentu diselesaikan. Pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan (*Concurrent Control*) merupakan proses dalam aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu, atau syarat tertentu harus dipenuhi dulu sebelum kegiatan-kegiatan bisa dilanjutkan, atau menjadi semacam peralatan “*double check*” yang lebih menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan. pengawasan Umpan Balik (*Feedback Control*) mengukur hasilhasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan.

Onong Uchjana Efendy (1993 : 131) mengatakan bahwa evaluasi adalah tahap terakhir setelah tahap-tahap perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan yang dilakukan oleh suatu organisasi. Tahap evaluasi (penilaian) merupakan tahap yang penting untuk dioptimalisasika n pelaksanaannya yakni dalam rangka membina kegiatan humas yang dinamis dan spiralistis. Sebagaimana yang dikutip oleh Cutlip, dkk menyatakan bahwa: “Di dalam suatu lingkungan organisasi yang ditandai oleh turunbesaran dan anggaran *zero-based*, hubungan masyarakat tidak lagi dapat meyakinkan argumen fungsi yang dibenarkan tanpa bukti hasil pengukuran (evaluasi)”. (Scott M Cutlip, dkk, 2005 : 337)

Sebagaimana Islam mengajarkan pada umatnya untuk senantiasa melakukan evaluasi diri demi kebaikan di masa mendatang. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan kapan evaluasi itu sebaiknya dilakukan dengan merujuk kepada tujuan adanya evaluasi adalah untuk mencapai kualitas tertinggi (*high quality*) terhadap program yang telah dijalankan. Maka kita dianjurkan untuk bersegera dalam melakukan perubahan dan perbaikan. Allah SWT telah berfirman dalam QS. Ali Imran: 133)



Terjemahnya:

Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (Kemenag RI, 2007, h. 67)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memberi jaminan kepada makhlukNya untuk meraih derajat tertinggi yaitu takwa. Hanya orang-orang yang bersegera (tidak menunda-nunda) datang kepada ampunan dan surganya yang dapat mencapai itu semua. Di sini Allah SWT secara eksplisit memerintahkan manusia khususnya untuk menghargai waktu dan tidak menyalahkannya begitu saja.

Pelaksanaan evaluasi semua program kerja supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana dilakukan setelah semua program terlaksana. Kepala sekolah mengadakan rapat bersama yang dipimpin langsung oleh bapak kepala sekolah dan juga melibatkan dewan guru dalam rangka mengevaluasi hasil kinerja, sekaligus kepala sekolah mengevaluasi hasil supervisi akademik dari

seluruh kegiatan. Dalam proses rapat evaluasi ini akan diketahui kelebihan dan kekurangan dari program-program yang telah dilaksanakan.

